

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif
Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV B
SDN 26 Painan Selatan**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

FANNY SAPUTRI

NIM.17129326

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

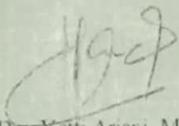
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif
Tipe Think Pair Share (TPS) Di Kelas IV B
SDN 26 Painan Selatan

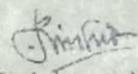
Nama : Fanny Saputri
NIM/BP : 17129326/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dra. Yeti Ariani, M.Pd.
NIP. 1960120 198803 2 001

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dra. Tin Indrawati, M.Pd.
NIP. 19600408 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif
Tipe Think Pair Share (TPS) Di Kelas IV B
SDN 26 Paman Selatan.

Nama : Fanny Saputri

NIM : 17129326

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

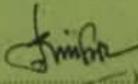
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji:

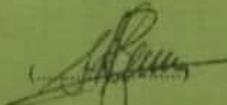
Nama : Tanda Tangan

Ketua : Dra. Tin Indrawati, M.Pd.



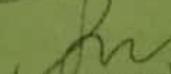
(.....)

Anggota : Drs. Arwin, M.Pd



(.....)

Anggota : Mai Sri Lena, M.Pd



(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fanny Saputri
NIM : 17129326
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV B SDN 26 Painan Selatan.

Dengan ini bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dengan bantuan Ibu dosen pembimbing, Bapak/Ibu dosen penguji dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka sayaberesedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasar aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2021
Saya yang menyatakan,



Fanny Saputri
NIM. 17129326

ABSTRAK

Fanny Saputri. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV B SDN 26 Painan Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti selaku praktisi, guru selaku observer, teman sejawat selaku observer dan siswa kelas IV B SDN 26 Painan Selatan sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan, sumber data berasal dari proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, tes dan non tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan memperoleh rata-rata 82,5% dengan kualifikasi baik (B), aspek guru memperoleh rata-rata 80% dengan kualifikasi baik (B), aspek siswa memperoleh rata-rata 80% dengan kualifikasi baik (B), hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata 79,52% dengan kualifikasi baik (B), b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperoleh rata-rata 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek aspek guru memperoleh rata-rata 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek siswa memperoleh rata-rata 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB), hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata 91,48% dengan kualifikasi baik (SB),. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan.

Kata kunci: Hasil belajar siswa, *Think Pair Share*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV B SDN 26 Painan Selatan ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dr. Melva Zainil ST,M.Pd selaku koordinator UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan serta nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen penguji I dan ibuk Mai Sri Lena, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Murdianto, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 26 Painan Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Wilma Essy, S.Pd selaku guru kelas IV B beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
6. Teristimewa peneliti ucapkan kepada orang tua peneliti, ayah (Satria Putra) dan ibu (Afriani) tercinta dan abang (Rangga Saputra dan Fandy Saputra). Beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Rasyid Ash Shiddiqy, Dwi Genny Afalitna, Azalia Bena Davita, Ferdian Apriliani, Erdina Novita yang selalu memberikan dukungan dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman sekamar Mutia Afriani Musdi, dan dua adik kos Yuri Yuliajati, Tia Afrinanda yang juga memberikan dukungan sampai saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan untuk itu peneliti mengaharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Mei 2021

Peneliti



Fanny Saputri
NIM.17129326

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	10
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	12
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	17
4. Hakikat Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	19
5. Hakikat Hasil Belajar	24
B. Kerangka Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu/Lama Penelitian	32
3. Subyek Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	35
3. Prosedur Penelitian	37

C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I Pertemuan I	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	54
2. Siklus I Pertemuan II	71
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	69
c. Pengamatan	72
3. Siklus II	95
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan	89
c. Pengamatan	92
4. Tahap refleksi	
a. Tahap Refleksi Siklus I	103
b. Tahap Refleksi Siklus II	104
B. Pembahasan	108
1. Pembahasan Siklus I	108
2. Pembahasan Siklus II	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	121
A. Simpulan	121
B. Saran	122

DAFTAR RUJUKAN	124
-----------------------------	------------

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	31
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu (Aspek Guru Dan Aspek Siswa)	119
Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I, Siklus I pertemuan II, Siklus II	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Siklus I	
Pertemuan I	128
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	
Pertemuan I	129
Lampiran 3 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	139
Lampiran 4 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	146
Lampiran 5 Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I	153
Lampiran 6 Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	155
Lampiran 7 Jurnal Penilaian Sikap dan Sosial Siklus I Pertemuan I	156
Lampiran 8 Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	162
Lampiran 9 Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I	163
Lampiran 10 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan I	167
Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I	
Pertemuan I	168
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus I Pertemuan I	169
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	176
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	182
Lampiran 15 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Siklus I	
Pertemuan II	188
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	
Pertemuan II	189
Lampiran 17 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	198
Lampiran 18 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	205
Lampiran 19 Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II	211
Lampiran 20 Evaluasi Siklus I Pertemuan II	212
Lampiran 21 Jurnal Penilaian Sikap dan Sosial Siklus I Pertemuan II	213
Lampiran 22 Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	219

Lampiran 23 Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	220
Lampiran 24 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan II	224
Lampiran 25 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II	225
Lampiran 26 Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I dan Siklus I Pertemuan II	226
Lampiran 27 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	227
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	233
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	239
Lampiran 30 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Siklus II	245
Lampiran 31 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	246
Lampiran 32 Materi Pembelajaran Siklus II	256
Lampiran 33 Media Pembelajaran Siklus II	261
Lampiran 34 Lembar Diskusi Kelompok Siklus II	264
Lampiran 35 Evaluasi Siklus II	265
Lampiran 36 Jurnal Penilaian Sikap dan Sosial Siklus II	266
Lampiran 37 Penilaian Pengetahuan Siklus II	272
Lampiran 38 Penilaian Keterampilan Siklus II	273
Lampiran 39 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II	277
Lampiran 40 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II ..	278
Lampiran 41 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	279
Lampiran 42 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	285
Lampiran 43 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	291
Lampiran 44 Rekapitulasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa	397
Lampiran 45 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	398
Lampiran 46 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian	301

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema yang menghubungkan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Dalam tematik terpadu perpindahan antar pelajaran tidak terlihat. Pembelajaran tematik terpadu berpusat kepada siswa karena dalam pembelajaran tematik guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Menurut Majid (2014), Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Sedangkan Rusman (2015), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman pada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat mengembangkan kreatifitas berpikir sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Unifa (2014), menyatakan idealnya tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah dapat mempelajari pengetahuan dan pemahaman terhadap materi, mengembangkan kompetensi, guru dapat menghemat waktu dan budi pekerti siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan nilai budi pekerti sesuai dengan kondisi.

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara

langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Menurut Majdi (2014) pembelajaran tematik terpadu idealnya untuk siswa yakni 1) Berpusat kepada siswa; 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisah antar pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Menggambarkan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dengan pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu peningkatan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, dimana siswa yang belum tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diperoleh oleh siswa setelah adanya aktifitas belajar. Hamalik (2008), menyatakan idealnya hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang dapat di amati dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan menjadi peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Indrawati (2015), menyatakan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru kelas IV B SDN 26 Painan Selatan pada tanggal 23-25 November 2020. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu: (1) Guru tidak mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran, (3) Pembelajaran berpusat kepada guru, (4) Guru kurang memberikan rangsangan tentang materi yang akan dipelajari

sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran, (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pelajaran, (6) Guru belum tampak menggunakan keterampilan diskusi.

Permasalahan yang peneliti temukan, berdampak kepada siswa yaitu:

1) Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. 2) Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. 3) Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung. 4) Siswa kurang memahami konsep-konsep yang terdapat dalam pelajaran. 5) Siswa belum maksimal dalam proses belajar baik secara individu maupun secara kelompok.

Dikarenakan masalah yang muncul tersebut berdampak pada hasil belajar dan pencapaian siswa terhadap pembelajaran di kelas IV B. hasil belajar beberapa siswa masih berada sebatas KKM bahkan ada pula yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Berikut tabel hasil ujian tengah semester 1 kelas IV B tahun ajaran 2020/2021.

Table 1. Penilaian Tengah Semester 1 Kelas IV B SDN 26 Painan

Selatan Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	Muatan Pelajaran						Jumlah	Rata-Rata
		PKn	B.IND	MTK	IPA	IPS	SBDP		
1	ABN	83	77	77	85	88	83	493	82
2	AD	75	67	61	65	82	77	427	71
3	K	76	75	72	73	84	72	452	75
4	MM	80	75	69	80	84	80	468	78
5	MRS	75	70	69	78	80	71	443	73
6	MF	70	71	73	65	82	77	438	73
7	MR	65	60	58	65	65	71	384	64
8	NPA	83	71	80	65	75	68	442	73
9	RO	90	83	88	90	90	86	527	87
10	TAP	70	62	62	65	67	63	389	64
11	YTWP	78	77	68	73	72	81	449	74
12	ZAV	90	84	85	90	85	86	520	86
13	ZRM	73	71	58	73	74	71	420	70
JUMLAH		1.008	943	920	967	1.028	986	5.852	952
RATA-RATA		77	72	70	74	79	75	450,15	73,23
NILAI TERTINGGI		90	84	88	90	90	86	527	87
NILAI TERENDAH		65	62	58	65	65	63	384	64

Sumber: Guru Kelas IV B SDN 26 Painan Selatan

Keterangan:

KBM Sekolah : 75

Dari data di atas masih terlihat rendahnya ketercapaian nilai akhir semester 1 dikelas IV B tahun ajaran 2020/2021 oleh siswa, nilai yang diperoleh siswa tersebut masih belum semuanya mencapai standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah, yang mana ketuntasan belajar minimumnya adalah 75.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka diperlukan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar adalah model pembelajaran “*Think Pair Share* (TPS), karena salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada siswa serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain dalam sebuah kelompok. Menurut Cholis (dalam Shoimin, 2014), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model yang memperkenalkan ide waktu berpikir yang menjadikan faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta tidak menyita waktu dalam mengelompokkan siswa. Menurut Fathurrohman (2017), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model yang dapat memberikan siswa banyak waktu dalam berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihan.

Menurut Kurniasih, Imas, (2016), kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* antara lain: 1) Model ini dapat memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, 2) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, 3) Adanya interaksi sesama siswa, 4) Siswa dapat memecahkan masalah secara berkelompok yang diberikan oleh guru, 5) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas kepada seluruh anggota kelas. Menurut Handayani & Yuliyanti (2017), mengatakan kelebihan model *Think Pair Share* (TPS) antara lain: 1) Siswa dapat memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikan pada pertemuan selanjutnya, 2) Siswa aktif dalam pembelajaran, 3) Dapat memberikan motivasi kepada siswa, 4) Hasil belajar siswa dapat diperoleh secara optimal, 5) Siswa dapat menerima pendapat orang lain, 6) Siswa mampu bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa model pembelajaran *Think Pari Share* (TPS) dapat digunakan sebagai salah satu model untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jasdilla, Kuswendi, Ramdhani (2017), yang berjudul Hasil Belajar Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), hasil penelitian ini menunjukkan model TPS bisa membuat hasil belajar siswa meningkat. Nurul Lathifah & Farida S (2020), yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SD 02 Andaleh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian oleh Yola Afiska & Hamimah (2020), melakukan penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SD Negeri 13 Gadut, yaitu hasil penelitian mereka menyebutkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV B SDN 26 Painan Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan”.

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan”.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan
3. Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran di SD Khususnya pada hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Think Pair Share* (TPS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Think Pair Share* (TPS).
- d. Bagi Kepala Sekolah, penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan input terhadap guru-guru dalam pembelajaran siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum seorang guru melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru harus menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Majid (2014) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan suatu prosedur atau pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi dan telah di jabarkan dalam silabus.

Sejalan dengan pendapat Rusman (2015) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih, yang dikembangkan dari silabus untuk mengerahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya pencapaian kompetensi dasar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan yang menggambarkan suatu prosedur atau pengorganisasian pembelajaran untuk satu kali pertemuan atau lebih, untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi dan telah di jabarkan dalam silabus.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Hanafiah dan Suhana (2012) komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) Identifikasi mata pelajaran; 2) Standar kompetensi; 3) Kompetensi Dasar; 4) Indikator pencapaian kompetensi; 5) Tujuan pembelajaran; 6) Materi ajar; 7) Alokasi waktu; 8) Metode pembelajaran; 9) Kegiatan pembelajaran; 10) Penilaian hasil belajar; 11) Sumber belajar.

Selanjutnya menurut Faisal (2014: 120) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) Identitas sekolah; 2) Tema/subtema; 3) Kelas/semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu; 6) Kompetensi inti (KI); 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dasar; 8) Tujuan pembelajaran; 9) Materi pembelajaran; 10) Metode pembelajaran; 11) Media, alat dan sumber pembelajaran; 12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 13) Penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah 1) Identitas sekolah; 2) Tema/subtema; 3) Kelas/semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu; 6) Kompetensi inti, 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dasar; 8) Metode pembelajaran; 9)

Media, alat dan sumber pembelajaran; 10) Tujuan pembelajaran; 11) Kegiatan pembelajaran; 12) Sumber belajar; 13) Penilaian.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu mata pelajaran, kegiatan yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kali pembelajaran dengan maksud agar pembelajaran tersebut lebih bermakna bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Faisal (2014) menyatakan bahwa Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh.

Selanjutnya, menurut Mardi (2016), pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan suatu pengalaman yang bermakna bagi siswa. Selain itu, menurut Ananda dan Fadhilaturrahmi (2018), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara langsung.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam menggali konsep pembelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta memudahkan siswa dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.

Sejalan dengan pendapat Dirman (2014), pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Mudah memusatkan perhatian siswa pada satu tema atau topik, 2) Dapat mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan, 4) Dapat mengembangkan kompetensi bahasa siswa dengan mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, 5) Lebih semangat belajar karena siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lain dalam situasi nyata, 6) Siswa lebih merasakan manfaat belajar dan makna belajar, 7) Guru dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran, 8) Dapat mengembangkan budi pekerti dan moral siswa dengan situasi dan kondisi.

Menurut Marsali (2016), pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa serta tidak tampak adanya pemisah antara mata pelajaran. Sehingga siswa dapat terlatih untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna dan aktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran serta memudahkan siswa untuk memusatkan perhatiannya pada satu tema atau topik tertentu.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik dalam pembelajaran tematik terpadu menurut Kurniawan (2014), yaitu: 1) Berpusat kepada siswa dan pada proses pembelajaran siswa menjadi hal yang utama dalam proses pembelajaran, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pemisah antar mata pelajaran tidak jelas, 4) Bersifat fleksibel, 5) Penyajian dalam berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, 6) Hasil belajar siswa berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, karena pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Menurut Kemendikbud (2014), karakteristik tematik terpadu yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada siswa, 2) Memberikan

pengalaman secara langsung kepada siswa, 3) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Saling terkait antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya, 5) Bersifat luwes, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Sedangkan menurut Hernawan (2018), mengemukakan karakteristik tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemisah antar mata pelajaran tidak jelas, bersifat fleksibel, memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dan hasil dari pembelajaran berkembang sesuai dengan kemampuan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memberikan pengalaman secara langsung pada siswa, mengaitkan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dan hasil belajar siswa dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat siswa.

e. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan. Menurut Majid (2014) mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan pembelajaran tematik terpadu, antara lain: 1) Kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) Kegiatan sesuai dengan minat dan bakat siswa; 3) Kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil

belajar akan dapat bertahan lama; 4) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa; 5) Pembelajaran bersifat pragmatis; 6) Pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dalam konteks yang lebih bermakna.

Kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Ahmadi (2014) yaitu: 1) Kegiatan pembelajaran menyenangkan, 2) Memberikan pengalaman, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan lebih bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak, 5) Menumbuhkan keterampilan sosial, 6) Menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi dan tanggap, 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

Kemudian, Menurut Kadir dan Asrohah (2016) keunggulan pembelajaran tematik terpadu antara lain: 1) Dapat menguraikan Overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit, 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran, 3) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 4) Pembelajaran menjadi holistic dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman siswa tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu dan mata pelajaran tertentu, sehingga siswa akan

dapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan satu sama lain, 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai siswa, karena didukung dengan pandangan dari berbagai prespektif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki berbagai keunggulan yaitu mampu meningkatkan kerja sama siswa serta mampu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa, lebih mudah memusatkan siswa dan lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran koopertaif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2014) Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang memiliki sifat heterogen. Dalam model kooperatif ini siswa melakukan kerja sama dengan anggota kelompok serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama anggota kelompok untuk belajar.

Sedangkan menurut Faridli dan Harmianto (2015), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model kooperatif yang dalam proses pembelajarannya siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil

secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, menurut Johnson & Johnson dalam Isjoni (2016), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan yang dimilikinya dan dapat belajar satu sama lain dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dilakukan secara berkelompok yang memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya, yang mana kelompok tersebut bersifat heterogen.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model kooperatif memiliki beberapa karakteristik seperti pendapat Rusman (2014), karakteristik dari pembelajaran kooperatif adalah 1) Pembelajaran dilakukan berkelompok, 2) Ada kemauan siswa untuk bekerja sama, 3) Pelaksanaannya dilakukan berdasarkan manajemen kooperatif, 4) keterampilan siswa dalam bekerja sama yang dilakukan oleh aktivitas mereka dalam kelompok.

Menurut Isjoni (2016: 20) yang menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif antara lain:

- 1) Setiap anggota kelompok memiliki peran, 2) Terjadi hubungan interaksi langsung antara siswa, 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya, 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal

kelompok, dan 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara berkelompok dimana setiap anggota kelompok memiliki peran serta terjadinya interaksi langsung antara siswa, terjadinya kerja sama antar siswa, dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

4. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran tipe ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan teman-temannya yang berasal dari Universitas Maryland. Menurut Hamdayama (2014), model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dapat membuat siswa berfikir sendiri dan dapat melakukan diskusi dengan temannya serta dapat menumbuhkan partisipasi siswa. Sedangkan menurut Reinita dan Andrika (2017), peran guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntut untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan

belajar bekerja secara berkelompok serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang mereka peroleh secara bersama.

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berpikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran karena saat melakukan pelaksanaan pembelajaran siswa aktif dalam berpikir.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya melibatkan siswa secara aktif untuk dapat berpikir mandiri dan bekerja sama dalam kelompok serta dapat berbagi pengetahuan dengan temannya.

b. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran memiliki langkah-langkah kegiatan yang dapat di aplikasikan dalam prose pembelajaran. Langkah-langkah model Kooperatif tipe TPS menurut Taufina, Taufik dan Muhammadi (2012), langkah-langkah model pembelajaran tipe *Think Pair Share* adalah : 1) Think, siswa dimintak untuk berpikir secara mandiri tentang materi yang telah diberikan oleh guru, 2) Pair, siswa dimintak untuk berpasangan dengan teman sebelahnya dan saling berbagi

pikiran masing-masing, 3) Share, guru meminta setiap pasangan untuk membagikan hasil diskusinya di depan kelas.

Menurut Kurniasih, Imas, (2016), langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* antara lain: 1) Think (berpikir), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah kepada siswa dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut, 2) Pair (berpasangan), guru memintak siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, 3) Share (berbagi), guru memintak setiap pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Menurut Lyman dan kawan-kawannya (Elisabet & Eunice, 2017), langkah-langkah model tipe think pair share antara lain: 1) thingking, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pembelajaran dan siswa diberi kesempatan beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut, 2) pairing, guru memintak kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah di pikirkan, 3) sharing, pada tahap akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi dan bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share yang dikemukakan oleh Taufina. Taufik dan Muhammadi (2012) dalam melakukan penelitian.

c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki kelebihan ketika diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Huda (2014) yaitu :

- 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain,
- 2) Mampu mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran,
- 3) Mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasinya,
- 4) Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.

Selanjutnya Istarani (2015), kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* antara lain: 1) Dapat meningkatkan nalar siswa, cara berpikir kritis siswa, imajinasi siswa dan analisis siswa terhadap permasalahan, 2) Meningkatkan kerja sama antar siswa, 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghargai pendapat orang lain, 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya sendiri kepada orang lain, 5) Guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan siswa ketika selesai diskusi.

Kelebihan model kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Dwi Astuti (2017), adalah: 1) Model TPS mudah diterapkan pada siswa, 2) Meningkatkan waktu berpikir siswa, 3) Dapat meningkatkan respons siswa saat pembelajaran, 4) Siswa menjadi lebih aktif berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, 5) Siswa lebih memahami

tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, 6) Siswa dapat belajar dari siswa lainnya, 7) Setiap siswa dalam kelompok mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model kooperatif tipe *Think Pair Share* antara lain: 1) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, 2) Siswa aktif dalam berpikir dan memahami konsep, 3) Meningkatkan kerja sama siswa dalam berkelompok serta lebih menghargai pendapat orang lain, 4) Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya, 5) Siswa dapat belajar dari temannya.

d. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat penulis gunakan dengan langkah-langkah menurut Taufik dan Muhammadiyah (2012) langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* dijabarkan sebagai berikut:

1) Think (Berpikir)

Pada langkah ini, guru memintak siswa untuk membaca teks fiksi. Lalu guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan teks fiksi tersebut. Siswa dimintak untuk berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2) Pair (Berpasangan)

Pada langkah ini, guru memintak siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Setiap pasangan diberikan LDK oleh guru,

lalu setiap pasangan dimintak untuk menuliskan hasil diskusinya kedalam LDK yang telah diberikan oleh guru.

3) Share (Berbagi)

Pada langkah ini, guru memintak kepada setiap pasangan untuk melaporkan hasil diskusi mereka didepan kelas. Hal ini dilakukan secara bergiliran.

5. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2013) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya menurut Susanto (2013), hasil belajar adalah kemampuan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Menurut Astimar & Indrawati (2014), mengatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Pada umumnya hasil belajar dapat merubah perilaku seperti sikap, pengetahuan, dan skill dengan melakukan evaluation. Menurut Jihad & Haris (dalam Hilma & Mai, 2021), untuk mencapai hasil

belajar diakan evaluasi baik pengukur tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran maupun tindak lanjut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar setelah melalui kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar. Menurut Kunandar (2014), berpendapat bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dimiliki baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan) yang tercapai atau dikuasi siswa setelah mengikuti proses belajar. Selanjutnya menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) hasil belajar terdiri dari tiga ranah antara lain: 1) Ranah pengetahuan yaitu terdiri atas enam tingkatan yang biasa dikenal dengan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi); 2) Ranah efektif yang terdiri dari lima tingkatan yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi; 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yaitu gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan

interpretatif. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2016), hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.

Pada kurikulum 2013 terdapat tiga aspek hasil belajar yaitu sikap (efektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor).

Berikut ini penjelasannya:

a) Sikap

Hasil belajar kompetensi sikap merupakan hasil belajar yang diukur pada pencapaian sikap siswa yang meliputi kompetensi menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola dan berkarakter. Menurut Kemendikbud (2014) Kompetensi sikap dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dan KI 1 dan KI 2. Sikap tersebut tampak dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI 3 dan KI 4 yang berpasangan.

Kompetensi sikap dilakukan dengan beberapa teknik. Menurut Majid (2014) hasil belajar kompetensi sikap dapat dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Teknik kompetensi sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa, dan jurnanal.

Jenis penilaian kompetensi sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non tes dengan teknik penilaian observasi dan instrumen penilaian adalah skala sikap.

b) Pengetahuan

Hasil belajar kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan. Menurut Kemendikbud (2014) Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara Tes tulis, Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Tes lisan, Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucap (oral) sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut secara ucapan juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraph yang diucapkan. Penugasan, Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Hasil belajar kompetensi pengetahuan dilakukan dengan beberapa tekni. Menurut Majid (2014) teknik penilaian pengetahuan dilakuakn dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan.

c) Keterampilan

Hasil belajar kompetensi keterampilan adalah kompetensi hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari siswa. Menurut Kemendikbud (2014) Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara: Unjuk kerja atau praktik, unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Projek, penilaian projek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Portofolio, portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan siswa dalam menguasai kompetensi pada suatu tema.

Menurut Majid (2014) Hasil belajar kompetensi keterampilan dilakukan dengan teknik tertentu yaitu dengan kinerja, tes praktis, projek dan portofolio.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat hasil observasi peneliti tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kurang sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

Penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara individu dan berkelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pada siswa. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) ini dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis, bertanggung jawab, kerja sama dan kekompakan dalam melakukan diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Thingking (berfikir)

Pada tahap ini guru memberikan suatu pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, kemudian siswa diberikan waktu beberapa menit untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri.

2. Pairing (berpasangan)

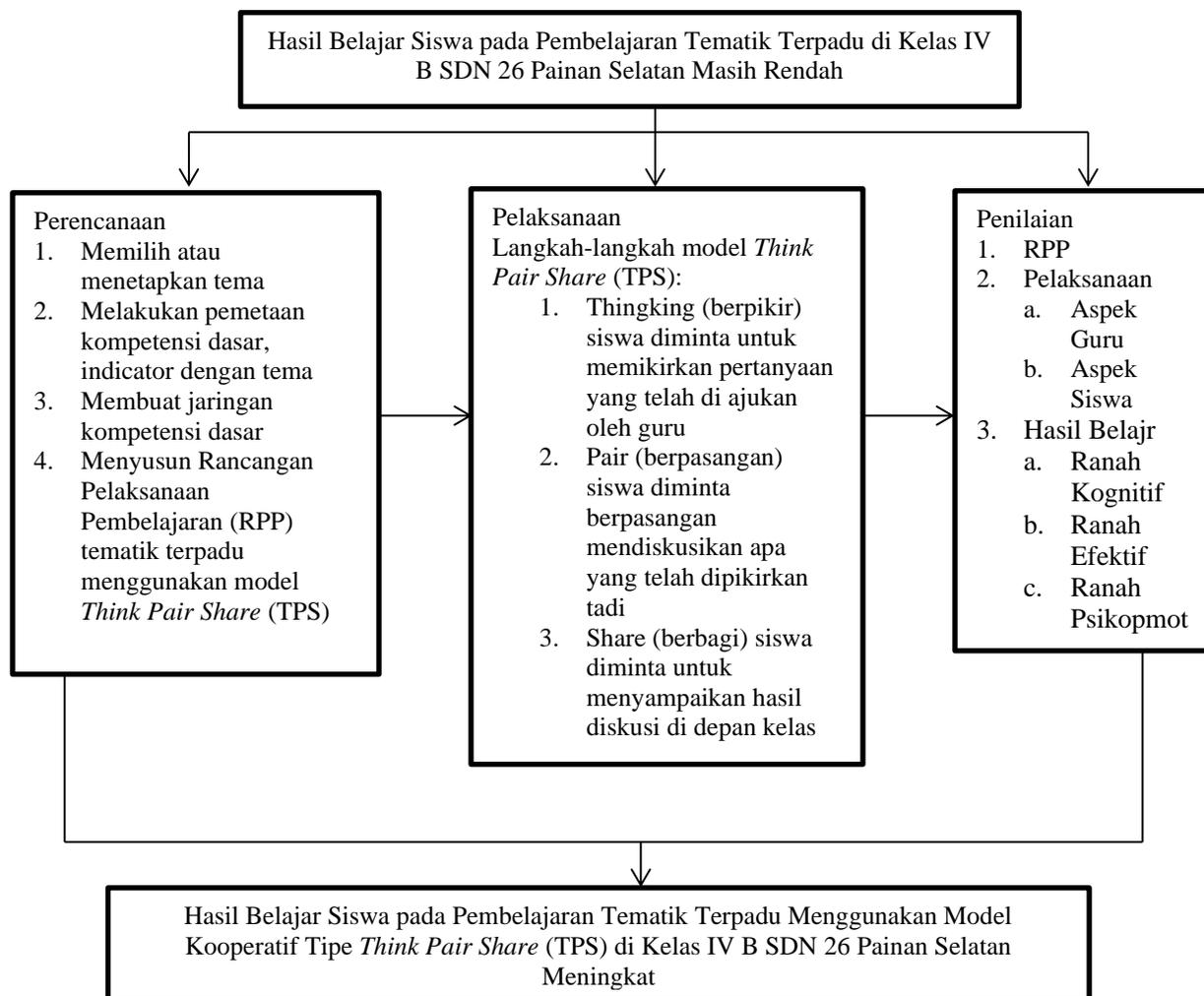
Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama, Guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3. Share (berbagi)

Pada tahap akhir ini, guru memintak kepada pasangan untuk berbagi dengan sekuluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan, ini efektif dilakukan secara bergiliran pasangan demi pasangan. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya.

Dilaksanakannya penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 26 Painan Selatan”



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan yang komponen penyusun terdiri dari Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I pertemuan I diperoleh presentase 77,55% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari siklus I sampai Siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajarn dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Think Pair Share*. Berdasarkan pengamatan pelaksanaan aspek guru siklus I pertemuan I memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), hasil pengamatan pada aspek guru siklus I pertemuan II memperoleh presentase

85% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh presentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pelaksanaan aspek siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), hasil pengamatan pada siklus I pertemuan II memperoleh presentase 85% dengan kualifikasi baik (B). meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan pada siklus II memperoleh presentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas IV B SDN 26 Painan Selatan mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,52% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,48%. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat

SD untuk menjadi model alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi guna meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Think Pair Share*, guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Think Pair Share* dalam pelaksanaan tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, I.K & Sofian. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Persada.
- Astimar, N & Indrawati, T. 2014. Penggunaan Model PBL Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Journal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. XIV No 2) 98-108.
- Bella Agustin & Arwin. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair Share Di SD. *e-Jurnal Inovasi Pendidikan Pembelajaran SD* (Vol. 8 No. 9). 105.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirman. 2014. *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Astuti. 2017. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas I. *Journal Riset dan Konseptual* (Vol. 2 No 3). 328-334.
- Elisabet febrian kurniasari & Eunice Widyanti Setyaningtyas. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk. *Journal of Education Research and Evaluation* (Vol. 1 No 2). 121-126
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Kreative.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Handayani, R. D, & Yuliyanti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (Vol. 4 No 2). 111-112.
- Hernawan, dkk. 2018. *Pembelajaran Tematik Terpadu di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Hilma Gusnira & Mai Sri Lena. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SD. *Jurnal Of Basic Education Studies* (Vol. 4 No 1). 408.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati, T. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 40-47.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jasdilla, Kuswendi, Ramdhani. (2017). Hasil Belajar Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol 6 Nomor 1). 96-105.
- Kadir & Asrohah, H. 2016. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kota Pena.

- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardi, Indra. (2016). Peningkatan Kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas IV SD. *Jurnal Pelangi (Vol 8 Nomor 1)*. 55-74.
- Marsali, Annisa. Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran (Vol 1)*. 1-17.
- Nurul Lathifah & Farida S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas IV SD 02 Andaleh. *Jurnal Pendidikan Tambusai (Vol 4 Nomor 3)*. 2427-2433.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Reinita & Andrika, Delsa. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah dasar (Vol. 1 No 2)*. 61-73.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subyantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian dalam Pendidikan*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taufina, Taufik dan Muhammadi 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Unifa, Rosyidi. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, Hamzah B, D. 2012. *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.
- Yola Afiska & Hamimah. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas V SD Negeri 13 Gadut. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 4 No 3). 2913-2920